



## RESEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TERHADAP EKRANISASI NOVEL *DANUR* KE FILM *DANUR*

<b>Author: St. Harpiani</b>	
<b>Correspondence:</b> st.harpiani@unsulbar.ac.id / Universitas Sulawesi Barat	
<b>Article history:</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Received</b> Februari 2023	<i>This research is a mixed method which aims to describe (1) the reception of students of Indonesian Language and Literature Study Program on the ecranizationshrinking process of Danur novel to Danur film, (2) the reception of students of Indonesian Language and Literature Study Program to the ecranizationadditional process of Danur novel to Danur film, and (3) the reception of students of Indonesian Language and Literature Study Program on the ecranization variation changing process of Danur novel to Danur film. The data collection technique used was a questionnaire technique. The results of the study reveal that (1) the reception of students of Indonesian Language and Literature Study Program of the ecranizationshrinking process of Danur novel to Danur film became more interesting because the conflict raised was more focused on the main character, (2) the reception of students of Indonesian Language and Literature Study Program on the ecranizationadditional process of Danur novel to Danur film, the impression of horror in the film was more pronounced than in the novel, and some of the characters added in the Danur film were able to play their roles well, and (3) the reception of students of Indonesian Language and Literature Study Program on the ecranization variation changing process of Danur novel to Danur film changes which done quite well and still relevant to the contents of the novel. Meanwhile, some students stated that Danur film would be more interesting if the original appearance of the ghosts in the novel was visualized in a film, the changes made were fairly good and still relevant to the contents of the novel.</i>
<b>Received in revised form</b> Februari 2023	
<b>Accepted</b> Maret 2023	
<b>Available online</b> April 2023	
<b>Keywords:</b> Ecranization, Reception, Film	
<b>DOI</b> <a href="http://dx.doi.org/10.23960/Kata">http://dx.doi.org/10.23960/Kata</a>	

### I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat, masyarakat kini bukan hanya bisa menikmati karya sastra melalui media cetak, melainkan juga dapat melalui audio visual seperti film, sinetron, dan sebagainya. Pemindahan karya sastra berupa novel ke

dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapadekade. Sejumlah besar film yang sukses merupakan film yang diangkat atau ditransformasi dari karya sastra, khususnya novel atau naskah lakon (Agustina, 2016). Pemindahan novel ke film ini disebut dengan proses ekranisasi. Berbagai alasan

melatarbelakangi proses ekranisasi novel, diantaranya karena novel sudah terkenal sehingga masyarakat pada umumnya tidak asing lagi dengan cerita novel tersebut. Pada akhirnya, ketidakasingan tersebut mendukung aspek komersil. Selain itu, ide cerita dalam novel dianggap bagus oleh masyarakat dan penulis skenario film (Setyorini, 2009).

Proses ekranisasi merupakan sebuah proses kreatif sastra yang mewarnai perjalanan sejarah sastra Indonesia, meskipun dalam hasil ekranisasi mengalami perubahan (Faidah, 2018). Terdapat tiga hal yang terjadi dalam proses ekranisasi, yaitu pengurangan, penambahan (perluasan), dan perubahan dengan sejumlah variasi (Yanti & Hidayatullah, 2018). Hal ini terjadi karena tidak semua hal yang diungkapkan di dalam novel akan diceritakan dalam film. Selain dipengaruhi durasi waktu, perbedaan media dua karya ini tentunya akan berdampak pula pada bentuk penyajiannya. Jika dalam novel dijumpai penggambaran rangkaian peristiwa dengan kata-kata, di dalam film disajikan dengan audio visual. Adanya perubahan dalam proses ekranisasi juga diungkapkan oleh (Agustina, 2016) yang berpendapat bahwa film banyak memberikan variasi setting waktu dan tempat maupun perubahan berupa penambahan tokoh dan alur sekaligus mengadakan penghilangan tokoh maupun

alur yang tidak memberikan peran penting dalam perkembangan penceritaan.

Fenomena ekranisasi memunculkan respon di kalangan penikmat karya sastra. Respon-respon tersebut biasanya berisi perbandingan antara film dengan novel aslinya. Dalam beberapa tulisan di media sosial, seperti *instagram* dan *youtube*, sering ditemukan pernyataan yang berisi kemarahan atau kejengkelan pembaca karena ternyata film yang didasarkan pada novel tidak sesuai dengan sumbernya (Habiburrahman et al., 2017). Namun, ada pula beberapa yang memberi respon positif yaitu merasa puas setelah menonton film yang dialihwahkan karena isi film sesuai dengan isi imaji mereka.

Respon positif maupun negatif dari pembaca merupakan bentuk penyambutan terhadap karya sastra. Para penikmat karya sastra memiliki konsep sebagai bekal untuk merespon suatu karya sastra. Antara individu satu dengan individu yang lain pasti memiliki konsep yang berbeda-beda (Romadhon, 2017). Dalam kurun waktu terakhir ini para ahli sastra menyadari pentingnya pembaca sebagai penerima informasi dan pemberi makna terhadap sebuah karya sastra. Dalam kaitannya dengan sejauh mana keterlibatan pembaca sebagai penerima informasi dan pemberi

makna terhadap karya sastra, diperlukan pembahasan mengenai resepsi pembaca terhadap karya sastra tersebut. Resepsi dalam hal ini diartikan sebagai penerimaan pembaca terhadap sebuah karya sastra, baik penerimaan aktif maupun pasif (Idawati, 2016). Adanya keterlibatan pembaca, akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas sebuah karya sastra. Tanpa pembaca, karya sastra hanya akan menjadi artefak.

Berangkat dari latar belakang, peneliti melakukan penelitian dengan judul Resepsi Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Terhadap Ekranisasi Novel *Danur* ke Film *Danur*.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian gabungan (*mixed methods*). Desain penelitian yang digunakan adalah desain *the convergent parallel design* yakni mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dan menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang dilakukan (Creswell, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar Angkatan 2018 yang berjumlah 33 orang. Jumlah mahasiswa yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah 22 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui angket selanjutnya dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beragam resepsi mahasiswa terhadap ekranisasi novel *Danur* ke film *Danur*, yang ditinjau dari aspek penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Berikut analisis dan pembahasan resepsi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap ekranisasi novel *Danur* ke film *Danur* ditinjau dari aspek penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

### A Hasil Analisis Resepsi Mahasiswa terhadap Proses Penciutan dalam Ekranisasi Novel *Danur* ke Film *Danur*

Penciutan adalah pemotongan unsur cerita karya sastra dalam ekranisasi. Dari analisis penelitian, diperoleh resepsi mahasiswa terhadap proses penciutan dalam ekranisasi novel *Danur* ke film *Danur* didominasi respon setuju padapenciutan unsur alur, latar, dan tokoh. Aspek penciutan yang terjadi pada unsur alur, latar, dan tokoh, lebih dominan mendapat tanggapan setuju dari responden. Penghilangan atau pemotongan

beberapa bagian pada unsur tersebut dinilai sebagai hal yang lumrah terjadi pada adaptasi novel ke film. Adapun beberapa respon mahasiswa yang menyatakan setuju terhadap proses penciptaan antara lain:

- “menurut saya apa yang ditampilkan dalam film sudah cukup jelas.
- “walaupun tidak digambarkan secara rinci, tetapi dalam film pertemuan Risa dan teman-teman hantunya sangat jelas.”
- “memang benar sahabat-sahabat hantu Risa dijelaskan secara rinci dibandingkan dengan filmnya. Namun, dalam film dapat diketahui asal usul sahabat-sahabat Risa dengan adanya sedikit gambaran yang telah ditampilkan, meski tak semua yang ada dalam novel disuguhkan.”
- “jika ingin mengupas lebih dalam tentang kisah sahabat hantu Risa, alangkah bagusya dibuatkan film khusus untuk Peter cs.”
- “setuju, karena dalam novel diceritakan bahwa Risa tidak memiliki teman. Jika latar sekolah dimunculkan maka tidak terlihat Risa sebagai orang yang kesepian karena yang namanya sekolah pasti ada banyak anak-anak yang berkumpul.”

Hasil penelitian ini senada ungkapan Eneste (1991) bahwa beberapa alasan penciptaan dilakukan karena anggapan bahwa adegan maupun tokoh tertentu dalam karya sastra tersebut tidak diperlukan atau tidak penting ditampilkan dalam film. Selanjutnya, alasan mengganggu yaitu adanya anggapan atau alasan sineas bahwa menghadirkan unsur-unsur tersebut justru dapat mengganggu

cerita di dalam film. Menampilkan bagian yang tidak menarik hanya akan menimbulkan rasa bosan bagi penonton.

Oleh karena itu, ketika menonton film di bioskop seringkali ditemukan beberapa penonton yang memilih tidur atau keluar dari bioskop sebelum film tersebut selesai. Selain itu, adanya keterbatasan teknis film atau medium film, bahwa tidak semua bagian adegan atau cerita dalam karya sastra dapat dihadirkan di dalam film. Meski demikian, terdapat mahasiswa yang memberikan respon tidak setuju apabila dilakukan penciptaan, seperti pada tanggapan berikut:

- “di dalam Peter cs hanya diceritakan muncul dan menjadi teman dekat Risa, lalu menghilang dan dalam satu adegan Risa terlihat memanggil teman-teman kecilnya dengan menyanyikan lagu boneka abdi. Sehingga bagi saya awal film ketika Risa bersama ketiga sahabatnya terasa sia-sia. Akan lebih baik ketika kisah hidup sahabat Risa digambarkan seperti dalam novel.”
- “dalam film tidak dijelaskan tentang kelima kehidupan hantu Risa yang membuat saya merasa kecewa.”
- “salah satu yang menarik dari novel Danur adalah sahabat-sahabat hantu Risa. Namun, kehidupan mereka kurang ditonjolkan.”
- “menurut saya orang-orang yang belum pernah membaca novelnya tentu penasaran dengan cerita hidup sahabat Risa.”

## B. Hasil Analisis Resepsi Mahasiswa terhadap Proses Penambahan dalam Ekranisasi Novel *Danur* ke Film *Danur*

Penambahan adalah unsur cerita yang terdapat dalam film, namun tidak ada dalam novel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa resepsi mahasiswa terhadap proses penambahan ekranisasi novel *Danur* ke film *Danur* yang meliputi unsur alur, latar, dan tokoh didominasi tanggapan setuju oleh responden. Menambahkan beberapa bagian yang tidak terdapat dalam novel ke film, akan membuat adaptasi novel tersebut semakin menarik. Berikut ini beberapa respon mahasiswa yang menyatakan setuju dilakukannya penambahan:

- “menurut saya penambahan adegan larangan Peter cs bermain di dekat pohon adalah salah satu cara sutradara untuk menguatkan karakter Asih sebagai sosok yang jahat.”
- “penambahan latar kamar nenek Risa penting untuk menguatkan suasana menegangkan dalam film.”
- “Setuju, karena untuk ukuran novel bergenre horror, novel *Danur* ini tidak begitu menyeramkan. Sehingga, dengan menambahkan bagian yang dapat menciptakan ketegangan, filmnya akan menjadi lebih menarik.”
- “Adanya penambahan peran orang tua Risa merupakan hal penting untuk menggambarkan dengan jelas alasan Risa menjadi kesepian dikarenakan orang tua Risa sibuk, dan penambahan tokoh Elly juga terkesan menarik karena dia yang menyelamatkan kedua anaknya dari sosok Asih.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Jauss (Junus, 1985) yang menyatakan bahwa proses penerimaan dapat mengubah horizon harapan pembaca melalui pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya atau pun pengalaman baru yang diperolehnya. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari implementasi estetika resepsi. Sementara itu, tanggapan mahasiswa yang tidak setuju dilakukan penambahan adalah sebagai berikut:

- “penambahan adegan larangan untuk mendekati pohon besar telah sering terjadi pada film bergenre horor sebelumnya.”
- “akan lebih baik jika pada film lebih mengikuti kegiatan Risa dalam novel.”

## C. Hasil Analisis Resepsi Mahasiswa terhadap Proses Perubahan Bervariasi dalam Ekranisasi Novel *Danur* ke Film *Danur*

Perubahan bervariasi adalah perubahan yang dilakukan pada unsur cerita karya sastra dalam ekranisasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa resepsi mahasiswa terhadap proses perubahan bervariasi ekranisasi novel *Danur* ke film *Danur* yang meliputi unsur alur, latar, dan tokoh didominasi tanggapan setuju dari mahasiswa. Aspek perubahan variasi yang terjadi karena perbedaan media yang digunakan dalam novel dan film didominasi dengan tanggapan setuju oleh responden. Tanggapan mahasiswa terkait perubahan variasi dalam

film *Danur* antara lain:

“menurut saya akan sulit jika apa yang ada dalam novel divisualisasikan, contohnya kepala yang terpenggal. Hal tersebut tidak memungkinkan ditampilkan dalam film.”

“Menurut saya, apa yang ditampilkan dalam film sudah bagus terlebih mereka adalah hantu anak kecil sehingga tidak mungkin jika dibuat terlalu berlebihan.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Jauss yang menyatakan bahwa horison harapan dalam karya sastra yang dicipta dan diterima pada masa lalu akan menimbulkan pertanyaan bagaimana pembaca memandang karya tersebut pada masa kini. Pertanyaan masa lampau yang disusun kembali tidak selamanya akan berada pada horison sebelumnya, hal tersebut dikarenakan tertutup oleh horison masa kini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerimaan responden terhadap perubahan bervariasi dalam ekranisasi novel *Danur* ke film *Danur* karena perkembangan zaman. Para pekerja film tentunya mempertimbangkan banyak hal dalam pembuatan skenario, agar film yang dihasilkan nantinya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, sehingga dilakukan perubahan-perubahan yang mampu memberi kesan bagi penonton namun masih relevan dengan isi novelnya.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Resepsi mahasiswa terhadap ekranisasi novel *Danur* ke Film *Danur* ditinjau dari aspek pengurangan adalah film *Danur* jadi lebih menarik karena konflik yang dimunculkan lebih difokuskan pada tokoh utama, sementara itu beberapa menyatakan kekecewaan karena terdapat bagian penting dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film.
2. Resepsi mahasiswa terhadap ekranisasi novel *Danur* ke Film *Danur* ditinjau dari aspek penambahan adalah kesan horor dalam film lebih terasa dibandingkan dalam novel, dan beberapa tokoh yang ditambahkan dalam film *Danur* mampu memainkan perannya dengan baik. Sementara itu, tanggapan beberapa mahasiswa menyatakan penambahan yang dilakukan sudah sering dijumpai pada film-film horor sebelumnya, sehingga tidak ada hal menarik yang diperoleh.
3. Resepsi mahasiswa terhadap ekranisasi novel *Danur* ke Film *Danur* ditinjau dari aspek perubahan bervariasi adalah perubahan yang dilakukan cukup bagus dan masih relevan dengan isi novel. Sementara itu, beberapa mahasiswa menyatakan film *Danur* akan menjadi





lebih menarik seandainya penampilan wujud asli para hantu yang ada dalam novel divisualisasikan dalam film.

*Buletin Al-Turas*, 23(2), 267–286.  
<https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.5756>

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. 2016. Transformasi Naskah Lakon Macbeth (1603-1607) Karya William Shakespeare Ke Film Throne of Blood atau Kumonosu- Jo (1957) Karya Akira Kurosawa. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.24821/jousa.v3i1.1471>
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eneste, P. 1991. *Novel dan Film*. Penerbit Nusa Indah.
- Faidah, C. N. 2018. Ekranisasi Sastra Sebagai Bentuk Apresiasi Sastra Penikmat Alih Wahana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Habiburrahman, K., Shirazy, E., Ekranisasi, K., Oktafiyani, A., Nuryatin, A., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. 2017. *Jurnal Sastra Indonesia Transformasi Makna Simbolik Mihrab pada Novel ke Film dalam Mihrab Cinta*. 6(3), 39–45.
- Idawati. 2016. *Resepsi “Puisi Pendidikan” Karya Diah Hartati bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester IV FBS Universitas Negeri Makassar*.
- Junus, U. 1985. *Resepsi Sastra, Sebuah Pengantar*. Gramedia.
- Romadhon, -. 2017. Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana. *Setyorini, D. A. 2009. Transformasi Novel Rebecca (1938) Karya Daphne Du Maurier Ke Bentuk Film Rebecca (1940) Karya Alfred Hitchcock: Analisis Ekranisasi. 1938.*  
<http://eprints.undip.ac.id/17214/>
- Yanti, P. G., & Hidayatullah, S. 2018. Representasi Ekranisasi Novel Dear Nathan Karya Erisca. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 01(1), 45–50.